

OPINI PUBLIK TENTANG PEMBERITAAN KASUS CHARLIE HEBDO
(Pendapat Ulama Surakarta Tentang Pemberitaan Kasus Charlie Hebdo Di Harian SOLOPOS)

Oleh
Bagus Adi Muliawan Fauzi¹; Maya Sekar Wangi²; Siswanta³

Abstrack

People in their life realize the importance of fulfillment their need toward the informations, in this case a newspaper as a printing media has an important role. Newspaper can spread out the messages and vary informations to the public. The headline is the main information in the newspaper which is interesting to read for the public. One of the cases being exposed by media is charlie hebdo case about the controversial of caricature and the attack incident.

The purpose of the research is to describe the mufti opinions in Surakarta about the case of charlie hebdo in Solopos daily. This research used different opinion theory by Mellvin D. Defleur and hegemoni theory by Mc. Quail. This method is qualitative descriptive which is describing situations, condition, or event. The technique of collecting the data used observation and interview in order to get the accuration. The data analysis used intercatve analysis model. This research is among three components, they are : data reduction, data display, and conclusion drawing and verification. The result of the research was known that solopos news very influence toward the opinion of the religionist, as the charlie hebdo case. The news about that, begin from the caricature of prophet Muhammad on the cover until the attack which is caused the victim as in the Solopos daily, make a pro and contra toward public opinion.

Keywords: *Opinion Public, Charlie Hebdo, Ulama Surakarta*

Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang berkembang saat ini, mengharuskan manusia untuk dapat mengikuti arus informasi yang terus mengalir setiap harinya. Hal tersebut sangat bergantung pada media massa yang menyebarkan informasi kepada khalayak. Tujuan manusia dalam bergantung pada media yaitu tidak lain hanyalah untuk memenuhi dan mendapatkan berbagai informasi yang dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam berbagai aspek kehidupan.

Berbagai media massa berlomba-lomba untuk memberikan informasi dan menyajikannya kepada khalayak untuk kebutuhan rohani dan jasmani. Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh media tersebut.

Munculnya berita-berita di media massa, termasuk media online yang bernuansa Suku, Ras, dan Agama (SARA) yang berpotensi memicu perpecahan antar sesama anak bangsa akhir-akhir ini, disayangkan banyak pihak.

Kekerasan yang terakhir kali kita lihat, dengar atau baca adalah berita kasus Charlie Hebdo. Insiden penyerangan dan penembakan kantor majalah Charlie Hebdo pada 7 Januari 2015 yang menewaskan 12 orang. Delapan staf redaksi Charlie Hebdo

tewas akibat penyerangan dan penembakan yang dilakukan oleh Kouachi bersaudara. Empat dari korban tersebut, termasuk Pemimpin Redaksi (Pemred), Sthephane Charbonnier atau Charb.

Bila melihat nama dua pemuda yang disangka melakukan penembakan itu, masyarakat internasional dengan mudah akan mengaitkan dengan Islam. Apalagi Charlie Hebdo sudah berulang-ulang membuat kartun yang menyinggung umat Islam. Atas nama kebebasan berpendapat dan berekspresi, pengelola media di Barat merasa memiliki hak untuk menyampaikan opininya. Penyelesaian atas ketidaksepakatan terhadap opini diarahkan melalui mekanisme hak jawab, mediasi, bahkan dimintakan vonis pengadilan.

Menelisik lebih dalam sebelum terjadi kasus Charlie Hebdo sudah terjadi kasus yang menyangkut tentang SARA terkhusus bagi ummat Islam. Salah satu kasus besar yang terjadi adalah terbitnya *The Satanic Verses* (1988) yang ditulis oleh Salman Rushdie. Saat itu terjadi demonstrasi besar-besaran di semua Negara muslim. Bahkan Ayatullah Khomeinie, pemimpin besar Islam di Iran, mengeluarkan fatwa mati bagi Salman Rusdie.

Pada dasawarsa terakhir marak terjadi gerakan demonstrasi ummat Islam

61 ¹ Penulis
² Pembimbing I
³ Pembimbing II

karena adanya pelecehan terhadap Nabi, seperti kasus pelecehan Nabi dalam bentuk film. Film *Innocence Of Muslims* (2011), yang dibuat oleh Sam Bacile memicu kemarahan ummat muslim di seluruh dunia.

Aksi protes besar-besaran akibat film ini terjadi di Libya, yang mengakibatkan tewasnya Duta Besar Amerika Srikat bersama tiga staf kedutaan. selain di Libya, film tersebut telah memicu kemarahan ummat Muslim dari berbagai negara. Gelombang protes disertai kekerasan berlangsung di 20 negara yang berpenduduk mayoritas Muslim. (www.sp.beritasatu.com, 2015 : 09.45)

Pada kasus di surat kabar Denmark *Jyllands-Posten*, pada tahun 2005 menerbitkan 12 kartun yang menghina dan melecehkan ummat Islam. Kartun yang sebagian besar menggambarkan Nabi Muhammad SAW, itu memicu gelombang protes di seluruh dunia. Berbagai aksi dan protes dari seluruh dunia dilayangkan kepada surat kabar dan pemerintah Denmark. Mulai aksi dan protes yang bersifat damai, politis, dan diplomatis, sampai aksi dan protes yang sifatnya keras dan radikal. (www.voa-islam.com, 2015 : 10.00)

Pada awalnya, Bluitgen adalah salah satu pengarang tersukses Denmark yang banyak menelurkan buku-buku cerita anak. Ia pernah berkelana di sejumlah Negara dunia ketiga, sebelum akhirnya memutuskan tinggal di distrik multi etnis Norrebro di Copenhagen.

Saat memulai penggarapan bukunya, ia mengalami kesulitan menemukan illustrator untuk menggambar ilustrasi di bukunya. Islam melarang penggambaran sang Nabi, namun karena Denmark adalah Negara sekular dan Bluitgen memiliki maksud baik, maka proyek itu diputuskannya untuk terus berjalan.

Langkahnya didukung Flemming Rose, editor budaya di Koran terbesar di Denmark, *Jyllands-Posten*. Ia mengumumkan semacam sayembara karikatur tentang Nabi Muhammad SAW. Sebanyak 40 karikartunis Denmark dihubungi, dan 12 diantaranya mengirimkan karyanya. Karya-karya inilah yang kemudian dicetak di edisi akhir pekan Koran itu di bulan September 2005.

Flemming Rose menjelaskan bahwa ide karikatur tersebut datang kepadanya untuk menanggapi insiden beberapa sensor

diri di Eropa disebabkan oleh ketakutan dan perasaan intimidasi dalam menangani masalah yang berkaitan dengan Islam. Pembunuhan terhadap pembuat film Belanda, Theo van Gogh, di pusat kota Amsterdam karena umat Islam merasa tersinggung oleh film van Gogh. Rose merasa terganggu oleh seniman dan penerbit Eropa yang menolak untuk menampilkan seni atau melakukan drama yang dapat mengekspos mereka untuk ancaman serupa.

Perlu ditegaskan bahwa para nabi utusan Allah adalah teladan dan panutan umat Islam. Ajaran-ajaran mereka bersumber dari Tuhan bertujuan untuk membebaskan manusia dari kesesatan dan menunjukkan jalan yang lurus kepada manusia. Para nabi utusan Allah selalu menyeru umat manusia untuk menjauhi kezaliman dan diskriminasi, untuk selalu berbuat kebaikan kepada sesama manusia, dan selalu menjaga perdamaian di muka bumi. Para nabi datang dengan membawa risalah Ilahiah yang sangat berperan dalam memajukan peradaban umat Islam. (www.ourquranhadis.wordpress.com, 2015:10.34)

Kasus terakhir Carlie Hebdo, kasus Charlie Hebdo ini mengakibatkan terjadinya penyerangan ke kantor redaksi yang mengakibatkan jatuh korban. Majalah Cahrlie Hebdo menjadi terkenal setelah mencetak ulang kartun Nabi Muhammad yang awalnya muncul di Koran Denmark *Jyllands-Posten* pada tahun 2006. Charlie Hebdo menerbitkan karikatur yang melecehkan dan menghina ummat Islam pada akhir tahun 2014. Sirkulasi *Charlie Hebdo* memang tidak tinggi – bahkan selama 1981 hingga 1991, majalah itu tidak terbit karena kurang sumberdaya. Namun, karena kartun halaman depan majalah itu selalu mencolok dan judul menghasut, sehingga majalah *Charlie Hebdo* selalu dapat ditemukan di kios Koran dan penjual buku.

Penyerangan *Charlie Hebdo* kembali membuat citra Islam kental akan kekerasan. Akan tetapi menurut ketua Bidang Luar Negeri Majelis Ulama Indonesia, Muhyiddin Junaedi menjelaskan bahwa tindakan tersebut pasti disebabkan oleh sesuatu hal. Menurutnya serangan tersebut berakar dari isi majalah tersebut yang kerap menyudutkan Islam. Bahkan membuat karikatur dari Nabi Muhammad dengan penggambaran yang tak sesuai dan

cenderung seperti melakukan penghinaan. Hal ini bias menjadi pemicu amarah sebagian umat Islam karena menurutnya dalam agama Islam dilarang menghina Nabi. Bisa jadi penghinaan yang dilakukan oleh majalah tersebut sudah berlebihan sehingga ada beberapa kelompok kecil merasa geram dan melakukan reaksi. (Republika, 2015:09.25)

Charlie Hebdo kembali memuat kartun sosok rekaan Nabi Muhammad pada 1 Oktober 2014. Gambar kartun tersebut menunjukkan sosok yang dianggap Nabi Muhammad hendak di penggal oleh milisi ISIS. Anggota ISIS yang mengenakan topeng dan meletakkan pedang di leher Nabi Muhammad mengatakan korbannya itu adalah seorang kafir. Dengan terbitnya edisi tersebut, mengakibatkan insiden penyerangan dan penembakan yang menewaskan 12 orang. (www.surabaya.bisnis.com, 2015 : 11.45)

Umat Islam atau organisasi Islam tentu sangat bias menyuarakan penolakan atas publikasi yang dilakukan oleh Charlie Hebdo melalui media massa. Media massa dilawan dengan media massa, tentu cara ini lebih santun daripada harus membunuh 12 orang. Cara-cara ekstrim perlu mendapat fatwa ulama untuk melakukannya seperti fatwa Ayatollah Khomeini kasus Salman Rushdie.

Indonesia yang mempunyai mayoritas masyarakat yang beragama Islam dan Organisasi islam yang banyak juga terbentuk di pusat maupun berbagai daerah. Kasus Charlie Hebdo yang menyangkut dari unsur SARA, media massa harus berhati-hati dalam menyajikan sebuah berita tersebut. Karena dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 tentang PERS, tidak boleh ada berita-berita yang mengandung unsur SARA.

Koran sebagai media massa pada pokoknya mempunyai tiga fungsi penting yang harus di pegang, yaitu fungsi penerangan, pendidikan dan hiburan. Banyak media massa Indonesia yang menyajikan berita dari kasus Charlie Hebdo dari media cetak sampai media online. Seperti Harian Solopos yang selalu menyajikan kabar terbaru dari kasus Charlie Hebdo kepada khlayak.

Pemberitaan kasus Charlie Hebdo dengan pemuatan karikatur dan insiden penyerangan yang menuai kontroversi di berbagai belahan dunia Keberadaan berita

tersebut tentunya dapat menimbulkan pandangan atau opini yang berbeda-beda bagi para pembacanya atau khalayak. Disini peneliti akan meneliti opini ulama terhadap pemberitaan kasus Charlie Hebdo di Harian Solopos, yang tentunya akan memberikan wacana yang berbeda pula bagi ulama tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan bentuk penelitian yang hanya memaparkan situasi, kondisi, atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2012 : 24). Dalam hal ini penelitian dilakukan untuk memaparkan opini ulama di Surakarta terhadap pemberitaan kasus Charlie Hebdo di harian Solopos.

Dalam penelitian ini penulis akan menggambarkan opini publik tentang charlie hebdo. Melalui penelitian ini, penulis berusaha menggambarkan opini para ulama tentang pemberitaan kasus harlie hebdo di harian solopos. Informan yang memiliki posisi yang sama dengan peneliti, maka informan bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta oleh peneliti. Akan tetapi informan bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang mereka miliki. Sehingga ditetapkan informan ialah ulama untuk mengatasi masalah ini. Dengan memilih ulama di Surakarta yang berasal dari berbagai organisasi-organisasi keagamaan, cendekiawan/akademisi agama, dan pondok pesantren. Data yang ada di Pemerintah Kota Surakarta, terdaftar secara resmi ada 3 organisasi terbesar. Dengan data tersebut, peneliti mengambil 3 organisasai yaitu NU, Muhammadiyah, dan MTA. Karena 3 organisasi islam yang besar dan berpengaruh di Surakarta.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Dengan metode wawancara, Metode wawancara merupakan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini mirip dengan percakapan informal. Dengan tujuan untuk memperoleh

informasi dari semua informan. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan, dimana pertanyaan-pertanyaannya sudah dipersiapkan dengan membuat kerangka pertanyaan sebelum terjun ke lokasi penelitian. Informan yang peneliti butuhkan adalah seorang ulama di Surakarta.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pemberitaan Kasus *Charlie Hebdo* pada Harian Solopos

Surat kabar adalah suatu jenis pemberitaan jurnalistik pers berwujud media massa tercetak berupa lembaran kertas atau sejenisnya menurut ukuran tertentu, bermuatan berita terbaru menurut keberkalaannya, baik berupa tulisan maupun gambar atau simbol lain pada tiap halaman yang terbagi dalam kolom-kolom (Chumaeson, 2007)

Hak media untuk memberitahukan apa yang menjadi opini publik. Masyarakat juga berhak tahu apa yang terjadi di dunia. Kemerdekaan menyatakan pendapat juga ada di setiap negara. Pengaturan tentang hak menyatakan pendapat juga ada di setiap negara. Setiap negara juga boleh jadi berbeda-beda, dalam mengatur tentang hak menyatakan pendapat, masyarakat barat lebih liberal dibanding masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia mengenal hal pertama di dalam ruang publiknya adalah ketuhanan, maka ketuhanan tidak ditiadakan didalam ruang publik di Indonesia. Pendiri negara kita tidak menghilangkan ketuhanan didalam ruang publik. Maka, perihal menyatakan pendapat tidak luput dari moralitas yang dianut oleh masyarakat berketuhanan di Indonesia ini, demikian menurut pendapat dari ulama 3.

2. Pendapat ulama mengenai pemberitaan kasus *charlie hebdo*

Pembuatan dan pemuatan karakter Nabi Muhammad merupakan suatu pelecehan menurut ajaran agama Islam. Oleh karena itu, dalam ajaran agama Islam tidak diperbolehkan untuk menggambar Nabi dan menggambar lambang diri. Selain itu, karikatur merupakan bentuk kebebasan berekspresi atau berimajinasi dalam

suatu media untuk menyampaikan kritikan. Di dalam negara demokrasi seperti halnya Perancis, kebebasan berekspresi diatur dalam sistem kenegaraannya.

Dengan adanya kritikan dari berbagai negara, salah satu dari pemuka agama bahwasannya kasus *Charlie Hebdo* memang banyak menuai pro dan kontra. Seperti halnya yang dikemukakan oleh ulama 1, dalam ajaran Islam dilarang untuk menggambar Nabi. Sebagai ummat Islam itu jangankan menggambar Nabi untuk menggambar lambang diri itu tidak boleh. Pembuatan dan pemuatan Nabi sebagai karikatur merupakan pelecehan terhadap ummat Islam. Sehingga kalau ummat Islam itu bersikap keras dalam menghadapi dan menanggapi pemuatan karikatur tersebut wajar. Kemudian kita dihadapkan pada suatu situasi budaya yang membalas dengan keras, dan sikap tersebut memang tidak baik. Karena di negara demokrasi, seperti negara yang ada di Barat bahwa kekerasan itu memang dilarang. Sehingga penyelesaian masalah dengan kekerasan tidak diperbolehkan, harus melalui sistem hukum yang berlaku. Karena itu merupakan kontruksi budaya di negara Eropa seperti itu.

3. Dampak Pemberitaan Kasus *Charlie Hebdo* pada Harian Solopos

Dengan adanya kritikan yang ditujukan pada majalah *Charlie Hebdo* dari kasus pemuatan karikatur menimbulkan adanya aksi penyerangan sebagai bentuk pembelaan terhadap ajaran Islam. Menurut ulama 2, bahwa ummat Islam merasa mara karena adanya pemicu dari perilaku orang yang di komunitasnya tidak mengindahkan dan tidak menghormati keyakinan maupun sistem peribadatan kelompok lain. Bahkan ummat Islam sudah berulang-kali mengadakan protes secara resmi dan non-resmi. Secara resmi melalui diploma-diploma antar negara Perancis, dan secara non-resmi mengadakan aksi yang dilakukan dengan demo-demo itu. Kemudian kenapa ummat Islam menjadi marah karena ummat Islam punya pemikiran yang jernih. Kalau sudah mengajukan protes dan itu ranahnya sudah bukan

ranah bagi batas-batas toleransi tidak sampai di nalar.

Muncul berbagai aksi demo di seluruh dunia bahkan di Indonesia yang merupakan aksi melakukan menyalurkan pendapat mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ulama 3, bahwa aksi demo tersebut mengisyaratkan masyarakat di Indonesia terkhususnya di Surakarta sudah terpelajar dalam menyatakan pendapat mereka. Tidak perlu melakukan pengerusakan, tidak sampai melakukan hal yang melawan, tidak melanggar hukum, dan tidak anarkis. Sehingga masyarakat sudah terpelajar cara menyatakan pendapatnya dengan sopan. Kemudian ulama 2 memberikan pernyataan, bahwa demo ini menunjukkan bahwa tidak rela Nabi mereka direndahkan. Sikap demo diarahkan pada tujuan awal bahwa kami sebagai ummat Islam mengungkapkan bentuk aspirasi melalui aksi demo terhadap penghinaan kepada Nabi. Aksi demo tersebut merupakan salah satu usaha untuk menghormati dan melawan orang-orang yang melecehkan Nabi yang dihormati oleh ummat Islam.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pemberitaan Harian Solopos

Berita yang diangkat oleh harian Solopos mengenai kasus Charlie Hebdo membuat media tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Karena Media massa adalah sarana untuk mengakses berbagai sumber informasi, media juga merupakan aspek yang sangat penting bagi masyarakat. Media mempunyai potensi untuk memproduksi dan menyebarkan makna sosial. Media berperan besar dalam menentukan makna sosial. Media juga berperan besar dalam menentukan makna dari peristiwa yang terjadi di dunia untuk budaya, masyarakat atau kelompok sosial tertentu. Karenanya media tidak bisa terlepas dari berbagai kepentingan.

Marxisme Klasik melihat media sebagai alata dari kelas dominan dan sarana yang digunakan untuk mempromosikan kepentingan kelompok kapitalis. Media menyalurkan ideologi dari kelas berkuasa yang memungkinkan untuk menekan kelompok-kelompok tertentu. Oleh sebab itu, berkaitan

dengan cara bagaimana sebuah realitas atau teks ditafsirkan dan dimaknai dengan cara pandang tertentu. (Mubarok, 2012:6)

Wacana yang dikembangkan media menyatakan dengan jelas bahwa praktik bunuh diri yang ditempuh para pelaku teror adalah manifestasi dari kepercayaan akan tindakan mereka yang dibenarkan keyakinan religius. Bagi para pelaku teror melakukan aksi serangan maupun meledakkan bom yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa bukanlah bunuh diri melainkan sebuah tindakan yang benar menuju kematian suci. Serangan penembakan dan bom hanya sekadar sarana yang ditempuh untuk mencapai tujuan. Konsensepsi ajaran Islam dalam melihat sebuah perjuangan suci dikenala dengan konsep "jihad". Konsep ini juga yang dipakai para pelaku teror untuk membenarkan tindakan mereka. (Mubarok, 2012:60)

5. Tanggapan Pemuka Agama Tentang Kasus Charlie Hebdo

Kasus Charlie Hebdo yang memuat karikatur Nabi mengakibatkan penyerangan pelaku teror terhadap kantor majalah mingguan tersebut. Mengakibatkan korban jiwa dari karyawan majalah dan pihak keamanan di daerah tersebut. Dari kasus ini, menimbulkan persepsi publik dan reaksi pemerintah dalam menangani pelaku teror.

Sebab melukis Nabi Muhammad saja sudah haram, apalagi saat ini sambil membuatnya menjadi karikatur yang menghina dan merendahkan. Selain itu, gambar itu sendiri juga dimuat dalam media massa secara terbuka, bahkan diterbitkan ulang lagi. Senada yang diungkapkan oleh ulama II, tentang membuat dan melukis Nabi dalam bentuk karikatur tidak ada yang berani. Sebetulnya, karikatur itu sendirikan lukisan yang dalam bahasa jawa gambar yang diplesetke dan tidak dalam bentuk aslinya. Bagi pelukis yang lihai bisa dilihat sebenarnya tanda-tanda siapa yang dilukis dan siapa yang digambar. Sehingga menimbulkan keyakinan yang dalam konteks kehidupan sebenarnya harus saling menghormati keyakinan. Keyakinan sang pelukis dan keyakinan

dari umat beragama yang mempunyai Nabi, yaitu yang berNabikan Nabi Muhammad tentang bagaimana tanggapannya mengenai lukisannya.

6. Pemberitaan Harian Solopos Menciptakan Opini Publik

Pemberitaan yang dilakukan oleh Harian Solopos mengenai kasus Charlie Hebdo merupakan suatu efek dari media massa. Oleh karena itu, efek media massa pada khalayak itu tidak seragam, melainkan beragam disebabkan secara individual berbeda satu sama yang lain dalam struktur kejiwaannya. Karena suatu tanggapan terhadap pesan-pesan tersebut diubah oleh tatanan psikologis. Beragam tanggapan muncul dari ulama I, II, dan III, mengenai kasus Charlie Hebdo. Ulama sebagai khalayak sasaran media massa secara selektif, menaruh perhatian kepada pesan-pesan (terutama jika berkaitan dengan kepentingannya) konsisten dengan sikap-sikapnya, sesuai dengan kepercayaannya yang didukung oleh nilai-nilainya. Selain itu, dengan berita-berita yang berkembang merupakan salah satu faktor yang menentukan persepsi individu sehingga terbentuknya suatu opini. Karena, proses setelah terjadinya diskusi sosial akan menimbulkan pihak yang pro dan ada pula yang pihak kontra yang menjadi opini publik.

Hal ini senada dengan *Individual Differences Theory* yang diungkapkan oleh Melvin D. Defleur, bahwa perbedaan-perbedaan di antara individu-individu sebagai sasaran media massa ketika mereka diterpa sehingga menimbulkan efek tertentu. Menurut teori ini, individu-individu sebagai anggota khalayak sasaran media massa secara selektif, menaruh perhatian kepada pesan-pesan –terutama jika berkaitan dengan kepentingannya– konsisten dengan sikap-sikapnya, sesuai dengan kepercayaannya yang didukung oleh nilai-nilainya. Oleh karena itu, tanggapannya terhadap pesan-pesan tersebut diubah oleh tatanan psikologisnya. Jadi, efek media massa pada khalayak massa itu tidak seragam, melainkan beragam disebabkan secara individual berbeda satu sama lain dalam struktur kejiwaannya. (Effendy,

1993:275)

Menurut Mc Quail menyebutkan Teori Hegemoni bahwa, melihat bagaimana dominasi dari kepalsuan ideologi terhadap kondisi yang sesungguhnya. Ideologi tidak disebabkan oleh sistem ekonomi semata, tetapi secara mendalam membonceng pada setiap aktivitas masyarakat. (Littlejohn & Muslich, 2008 dalam Mubarok, 2012: 6). Akan tetapi di kalangan masyarakat ada kecenderungan untuk melihat bahwa teks media selalu bersifat ideologis. Gencarnya pemberitaan kasus Charlie Hebdo sering kali tidak memberikan kesempatan bagi masyarakat (ulama) untuk membedakan antara kuasa teks itu sendiri dengan pengaruh kuasa struktur makro yang secara sengaja atau tidak sengaja merekrutuksi, mempresentasikan, dan memaknai pemberitaan tersebut.

Penutup

Pembentukan opini publik, pemberitaan Solopos sangat berpengaruh seperti yang terjadi pada kasus Charlie Hebdo. Pemuatan karikatur Nabi Muhammad dan kekerasan yang mengatasnamakan agama memang sudah berlangsung lama dan tidak pernah luput dari sorotan media. Terkait dengan pendapat pemuka agama yang ada di Kota Surakarta juga sangat beragam. Mulai dari pemuatan karikatur Nabi Muhammad pada sampul hingga aksi penyerangan yang mengakibatkan korban jiwa. Sehingga menimbulkan pro-kontra di dalam pembentukan opini publik.

Pemberitaan penyerangan kantor majalah Charlie Hebdo pada harian Solopos, pemuka agama mempunyai pandangan dan pemahaman yang beragam. Apalagi menyangkut suatu keyakinan bergama seperti di atas. Sehingga memunculkan beragam pemahaman, pandangan dan pendapat. Mulai dari pengecaman para pelaku dalam hal ini para pelaku aksi teror. Selain itu, juga mengecam dari majalah Charlie Hebdonya sendiri, karena beranggapan bahwa majalah tersebut yang menjadi pemicu adanya aksi teror.

Keseluruhan kasus pemuatan karikatur nabi pada majalah Charlie Hebdo menimbulkan beragam reaksi dari masyarakat belahan dunia. Beragam reaksi

tersebut mulai dari aksi penyerangan sampai aksi demonstrasi di berbagai belahan dunia. Dengan pemberitaan media masa beragam rekasi tersebut dapat secara cepat menyebar dan menimbulkan efek bagi khalayak, terutama reaksi dari para ulama. Ulama secara selektif memperhatikan suatu pesan komunikasi (pemberitaan) jika berkaitan dengan kepentingannya, sesuai dengan sikapnya, kepercayaannya dan nilai-nilainya.

ang-tokoh/15/01/13/ni4c7g-ini-akar-masalah-penyerangan-emcharlie-hebdoem-1
di akses pada tanggal 15 Januari 2015 pukul 09:25 WIB

Daftar Pustaka

Chumaeson, Wahyuning; Buku Pegangan Kuliah : Jurnalistik Media Cetak, Surakarta : 2007.

Effendy, Onong Uchjana; Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung : 1993.

Mubarok & Muna Madrah; Stigma Media dan Terorisme; Bandar Publishing, Banda Aceh : 2012.

Rakhmat, Jalaluddin; Metode Penelitian Komunikasi, PT Remaja Rosdakarya, Bandung : 2012.

Sumber Internet :

<http://sp.beritasatu.com/home/pembuat-film-innocence-of-muslims-ditahan/25233> di akses pada tanggal 6 Mei 2015 pada pukul 09.45 WIB

<http://www.voa-islam.com/read/world-news/2015/01/10/34960/trauma-keamanan-koran-jyllandsposten-tidak-akan-terbitkan-lagi-kartun-nabi-muhammad/#sthash.Pj7uD0VD.dpbs> di akses pada tanggal 6 Mei 2015 pada pukul 10.00 WIB

<https://ourquranhadis.wordpress.com/2013/12/27/reaksi-dan-pengaruh-karikatur-nabi-muhammad-saw-terhadap-perkembangan-islam-di-denmark/> di akses pada tanggal 7 Mei 2015 pada pukul 10.34 WIB

<http://surabaya.bisnis.com/read/20150108/95/77340/teror-paris-charlie-hebdo-disorot-sejak-terbitkan-kartun-nabi-muhammad> di akses pada tanggal 07 Mei 2015 pada pukul 11.45 WIB

<http://video.republika.co.id/berita/video/binc>